



PENDAMPINGAN TENTANG PENCATATAN AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**Oleh****Lidya Primta Surbakti¹, Yeni Elfiza Abbas², Ranti Nugraheni³, Ekawati Jati Wibawaningsih⁴**^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta²Program Studi Megister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SwadayaE-mail: ¹lidyaprimtasurbakti@gmail.com, ²yeni5970@gmail.com,³ranti.nugraheni@upnvj.ac.id, ⁴ekawati.jati@upnvj.ac.id

Article History:

Received: 01-08-2022

Revised: 12-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:*Assistance in Financial Reports, Islamic Boarding School, North Bekasi.*

Abstract: *This community service activity aims to provide assistance on accounting records and financial reports of Islamic boarding schools according to financial accounting standards. With this assistance, it is hoped that the managers of Islamic boarding schools will gain knowledge about accounting for Islamic boarding schools reporting. With the increased understanding and skills of Islamic boarding school managers, it is hoped that they can implement Islamic boarding school accounting standards or PSAK 45 in maintaining the going concern of Islamic boarding schools. The activity of mentoring the accounting reporting of Islamic boarding schools and carried out at the manager of the "Syukur Al-Amin" Islamic Boarding School in Central Bekasi. The participants of this assistance are the managers of the "Syukur Al-Amin" Islamic boarding school. This assistance is carried out by the collaboration of lecturers from the accounting study program at UPN Veteran Jakarta (UPNVJ) and STIE Swadaya Jakarta lecturer.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren menurut data per Januari 2022 berjumlah 26.975, dan mayoritas terdapat di provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 8.343 atau 30,92%. Dan menurut EMIS kementerian agama tahun 2015 terdapat 4.028.660 santri di seluruh pesantren di Indonesia. Pesantren adalah Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren ada di Indonesia dimulai dari abad ke 15 Masehi dengan Sunan Ampel dan Sunan Giri mengandalkan pesantren sebagai basis Pendidikan Islam di Nusantara. Menurut Undang – undang No. 18 tahun 2019 tentang pesantren, pesantren sudah disamakan dengan Pendidikan formal.

Perkembangan pesantren dirasakan sangat berkembang yang dulunya hanya fokus untuk Pendidikan Islam di Indonesia, sekarang umat Islam menganggap pondok pesantren sebagai model institusi Pendidikan yang unik dan memiliki keunggulan baik dari aspek transmisi dan internalisasi moralitas umat islam serta aspek keilmuan (Sulaiman, 2010). Menurut Dofier (1994:44) terdapat 5 elemen dalam pesantren yaitu adanya santri, pondok,



kiai masjid, dan kitab-kitab klasik. Sedangkan Bahri Ghazali (2002:25) menambah pengembangan lingkungan hidup sebagai elemen tambahan. Dengan kata lain pesantren adalah suatu Lembaga yang komprehensif dalam hal baik kurikulum maupun proses pembelajaran di Indonesia.

Beberapa pesantren juga mendalami usaha dalam mendanai proses pembelajaran di pesantren sehingga dalam menjalankan usaha tersebut pesantren juga membutuhkan pedoman akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan PSAK 45 sebagai Pelaporan keuangan Entitas Nirlaba yang dapat dijadikan sebagai standar dalam pelaporan keuangan. Untuk pondok pesantren yang berbadan hukum Yayasan telah terdapat pemisahan Aset dengan pemilik Yayasan, sedangkan Pondok pesantren yang berbadan hukum selain Yayasan, maka pedoman tersebut tidak dapat diimplementasikan.

Disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengelola pondok pesantren dengan standar pelaporan keuangan Pondok Pesantren yang mengacu ke PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba di Pondok Pesantren "Syukur Al- Amin", yang memberikan secara gratis Pendidikan dan Agama khusus untuk anak – anak Yatim- Piatu dan Dhuafa, maka kami tim Dosen Akuntansi melakukan Pendampingan Pencatatan Akuntansi untuk pondok Pesantren tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan cara ceramah yaitu dengan menjelaskan tentang pelaporan akuntansi untuk pondok pesantren dan dilanjutkan pendampingan dengan pengurus pondok pesantren, serta praktik pelaporan keuangan di pondok pesantren tersebut. Adapun materi inti yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pedoman Akuntansi Pesantren
2. Entitas Pelaporan
3. Pengakuan dan Pencatatan Aset neto terikat dan tidak terikat
4. Pengakuan dan Pencatatan Liabilitas
5. Penyajian Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Tahap ini kami terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan antara lain:

1. Melakukan survei dan interview dengan Pengurus dan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin" terkait permasalahan yang ada dalam pondok pesantren. Dari hasil interview dan survei tersebut kami memetakan permasalahan pondok pesantren "Syukur Al-Amin" tersebut. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan Ketua dan pengurus pondok pesantren mengenai pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba di Pondok Pesantren.
2. Pengajuan perijinan: Setelah melakukan survei dan interview, kami meminta izin kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren "Syukur Al-Amin" untuk dapat melakukan pendampingan pelatihan pelaporan akuntansi dan keuangan untuk pesantren agar sesuai PSAK.



3. Penyiapan bahan: Setelah mengajukan perijinan, kami tim dosen di program Akuntansi UPNVJ dan STIE Swadaya Jakarta mulai mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan akuntansi keuangan pondok pesantren dengan membuat bahan materi pelatihan dan kertas kerja pencatatan akuntansi. Kertas kerja ini akan digunakan oleh pengurus yayasan untuk dijadikan bahan simulasi pencatatan akuntansi untuk pondok pesantren.

2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan tentang pencatatan akuntansi ini telah dilakukan pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2022. Pendampingan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pesantren dilaksanakan dengan bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin", Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan sejak pukul 9.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB di Aula Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin".



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Data Abdimas, 2022

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan dibuka oleh Hj. Nani Sutiati, S.Pd., MM selaku pemilik sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin". Pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh Pengurus Pondok Pesantren yang berjumlah 6 orang dan siswa-siswi Pondok Pesantren sebanyak 16 orang. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan perkenalan anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga pengurus yayasan serta siswa-siswi pondok pesantren. Tim pelaksana kegiatan abdimas dalam rangka pendampingan mengenai akuntansi dan laporan keuangan pesantren merupakan gabungan dosen dari program studi akuntansi yang ada di STIE Swadaya Jakarta dan dosen UPN Veteran Jakarta (UPNVJ). Pengurus yayasan merupakan lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor, sedangkan siswa dan siswi Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan berbagai rentang usia.



Gambar 2: Perkenalan Tim Pendamping pada Siswa-Siswi dan Pengurus Yayasan
Sumber: Data Abdimas, 2022



Gambar 3: Pemberian Materi oleh Tim Kepada Pengurus dan Pemilik Pondok Pesantren
Sumber: Data Abdimas, 2022

Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pendamping yang disampaikan oleh Dr. Yeni Elfiza Abbas, SE, MM, Ak,CA dari STIE Swadaya Jakarta mengenai tujuan pedoman Akuntansi Pesantren. Materi mengenai Entitas Pelaporan serta Pengakuan dan Pencatatan Aset neto terikat dan tidak terikat; Pengakuan dan Pencatatan Liabilitas; dan Penyajian Laporan Keuangan disampaikan oleh tim dosen akuntansi UPN Veteran Jakarta.

Setelah penyampaian materi dilakukan maka acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pemdampingan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin" dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Dan setelah selesai dilanjutkan acara penutupan oleh perwakilan Tim Dosen UPN Veteran Jakarta dan perwakilan dari Pondok Pesantren "Syukur Al-Amin".

3. Materi Pelatihan

Pondok pesantren merupakan badan hukum yang berbentuk yayasan, dimana pelaporan aset dan liabilitasnya dibedakan baik organisasi maupun perseorangan. Pengelolaan unit usaha pesantren dilakukan secara mandiri dan juga dapat berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah, seperti dalam bentuk koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk badan lainnya. Penyusunan laporan keuangan pesantren menggunakan pedoman



akuntansi SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI serta PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Laporan keuangan pesantren disusun dan disajikan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja arus kas dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan bentuk pertanggungjawaban pengurus pesantren atas penggunaan sumber daya. Laporan keuangan disajikan secara wajar, disertai dengan pengungkapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan posisi keuangan memberikan informasi dan hubungan antar aset, liabilitas dan aset neto dari Yayasan pesantren pada waktu tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan pesantren periode tertentu, berupa pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Pondok pesantren yang berbadan hukum Yayasan memberi informasi pengeluaran dan penerimaan kas melalui laporan arus kas yang diterbitkan. Metode yang dipakai Yayasan dalam menyajikan laporan keuangan dengan metode tidak langsung, dengan 3 aktivitas diantaranya, operasi, pendanaan dan investasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan tidak saja menyajikan 4 laporan keuangan tetapi ikut menyajikan catatan atas laporan keuangan yang menyatu dengan laporan keuangan yang disajikan. Catatan atas laporan keuangan berisi kegiatan-kegiatan dari 3 aktivitas diatas dan terdapat juga penjelasan bersifat baik kuantitatif dan kualitatif. Konsep materialitas menjadi dasar penyajian laporan pondok pesantren yang bernentuk Yayasan. Tingkat materialitas kesalahan penyajian laporan keuangan dapat diukur jika kesalahan atau kelalaian mencatat mempengaruhi keputusan yang diambil manajemen. Periode penyajian laporan keuangan pesantren berdasarkan tahun hijriah atau tahun masehi.

Materi pelatihan dalam kegiatan PKM ini adalah 1. Tujuan kegiatan, 2. Pelaporan entitas, 3. Pelaporan entitas bisnis, 4. Pencatatan dan pengakuan pendapatan hutang dan 5. Penyajian Laporan keuangan. Pada saat mendampingi Pondok Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan ini dilakukan untuk membantu Pondok Pesantren dalam melakukan pertanggungjawaban keuangan dengan tujuan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik untuk Pondok Pesantren.

4. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan bagi Pondok Pesantren Syukur Al-Amin di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan memahami dan mampu dalam melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan pesantren sesuai dengan standar akuntansi keuangan bagi pesantren Syukur Al-Amin. Untuk menjadikan usahanya terus berkembang dan berkelanjutan pengelola pesantren diharapkan dapat mengerti pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan evaluasi kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, melakukan diskusi dengan pengelola pesantren terkait pemahamannya tentang laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan. Kedua, salah satu komitmen pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pendampingan dengan membuka ruang bersama seperti grup pada aplikasi *whatsapp* dengan pengelola pesantren sebagai sarana berkonsultasi dengan para dosen.



PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pesantren Syukur Al-Amin di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat sebagai berikut:

1. Pengelola Pesantren “Syukur Al-Amin” yang mengikuti kegiatan pendampingan implementasi tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan merasa senang dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai selesai.
2. Pengelola Pesantren “Syukur Al-Amin” yang mengikuti pendampingan implementasi tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan mengikuti penyusunan laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan sampai dengan menyusun catatan laporan keuangan.
3. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai yaitu agar Pengelola Pesantren “Syukur Al-Amin” dapat memahami implementasi tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan.

Ucapan Terimakasih

Segenap Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Tentang Pencatatan Akuntansi Dan Laporan Keuangan Pesantren Sesuai Standar Akuntansi Keuangan, Pondok Pesantren “Syukur Al- Amin” di Kecamatan Bekasi Utara mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Khususnya kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPNVJ, Ibu Dr. Dianwicakasih Arieftiara, S.E., Ak., M.Ak., CA, juga kepada Ketua LPPM yakni Ibu Sri Lestari Wahyuningroem, MA., Ph.D. Ucapan terimakasih dan apresiasi juga kami sampaikan kepada Ketua Yayasan Ibu Hj. Nani Sutiati, S.Pd., MM yang telah berkenan menerima dan memfasilitasi serta mendampingi kami selama kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bahri Ghazali, Pesantren Berwawasan Lingkungan (Jakarta: Prasasti, 2002).
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. PSAK 45: Akuntansi Organisasi Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] Sulaiman, I. A. (2010). Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi. Malang: Madani.
- [4] Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- [5] Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. (Jakarta: LP3ES, 1994).